

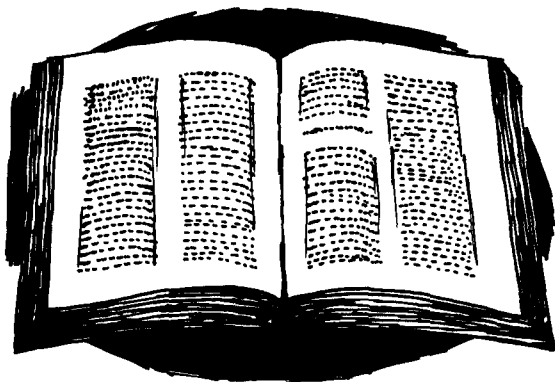


Pelayanan Mengajar itu Penting

Dalam Pelajaran 1 kita belajar tentang pengajaran Kristen sebagai suatu pelayanan. Kita membicarakan perbedaan antara mengajar, berkhotbah, dan memberi kesaksian. Kita juga belajar bahwa Yesus memerintahkan kita supaya mengajar. Ia memberi kita buku pelajaran dan seorang Penolong. Juga Ia memberitahukan siapa yang harus kita ajari.

Dalam pelajaran ini kita akan menilik sejarah mengajar dalam Alkitab. Mengajar itu penting dalam kehidupan orang-orang di zaman Perjanjian Lama. Pelayanan mengajar berlangsung terus sampai ke zaman Perjanjian Baru.

Sekarang ini kita perlu diberi pelajaran tentang Firman Allah sama seperti orang-orang yang hidup pada zaman Alkitab. Hati manusia adalah berdosa dan satu-satunya harapan mereka ialah mendengar Firman Allah. Kita dapat menjadi teladan bagi orang lain dengan jalan mempelajari Firman ini. Kemudian, kita harus bersedia untuk mengajar orang lain.



Dalam pelajaran ini saudara akan mempelajari . . .

**Para Pengajar Hukum Taurat
Para Pengajar Jalan-jalan Allah
Guru yang Agung
Para Pengajar Firman Allah**

Pelajaran ini akan menolong saudara . . .

- **Menelusuri sejarah mengajar dalam Alkitab.**
- **Menerangkan nilai mengajar pada zaman Alkitab.**
- **Mengerti betapa pentingnya mengajar itu dalam rencana Allah bagi hidup saudara.**

PARA PENGAJAR HUKUM TAURAT

Tujuan 1. *Menyatakan mengapa pengajaran hukum Taurat penting bagi bangsa Israel.*

Hal Mengajar Diperintahkan

Sebenarnya pengajaran rohani dimulai pada waktu Allah memilih umat Israel untuk menjadi umat pilihan-Nya. Orang Israel harus berbeda dengan bangsa-bangsa kafir yang hidup di sekitar mereka. Allah berfirman kepada bangsa Israel, “Akulah Tuhan, Allahmu, yang memisahkan kamu dari bangsa-bangsa lain” (Imamat 20:24).

Seperti kita semua, mereka juga perlu mengetahui bagaimana mereka harus hidup. Tak seorang pun bisa hidup tanpa aturan atau hukum. Hukum-hukum itu menolong kita mengerti apa yang harus kita lakukan dan apa yang tidak boleh kita lakukan.

Allah memberikan hukum-hukum yang diperlukan kepada bangsa Israel. Dalam pelajaran 1 kita belajar bagaimana Musa menerima dua loh batu dengan tulisan hukum-hukum Allah. Ingatkah saudara apa yang difirmankan Allah kepada Musa tentang hukum-hukum itu?

Bacalah kembali Keluaran 24:12. Sementara membaca ayat itu, perhatikan alasan yang diberikan Allah bagi penulisan hukum-hukum itu. Allah berfirman bahwa hukum-hukum itu diberikan untuk diajarkan kepada bangsa Israel. Musa harus mengajarkan hukum-hukum itu kepada orang Israel.

Musa menaati Allah. Dalam Ulangan 4:1 ia mengatakan kepada orang Israel, “Maka sekarang, hai orang Israel, dengarkan ketetapan dan peraturan yang kuajarkan kepadamu untuk dilakukan, supaya kamu hidup dan memasuki serta menduduki negeri yang diberikan kepadamu oleh Tuhan, Allah nenek moyangmu.” Musa juga memberitahukan bahwa me-

reka tidak diperbolehkan menambah apa-apa pada hukum itu atau mengurangnya. Mereka harus menurut semua perintah Allah yang telah diberikan Musa kepada mereka.

Pada saat itu, Musa menyuruh orang banyak itu agar mengajarkan hukum itu kepada anak-anak mereka. Dengan demikian pengetahuan akan hukum Allah itu dapat diteruskan kepada tiap-tiap generasi.

Lagi dalam Ulangan 6:1 Musa berkata kepada orang Israel, "Inilah perintah, . . . yang aku ajarkan kepadamu atas perintah Tuhan." Ketika Musa melaksanakan perintah itu, ia memulai pelayanan mengajar yang rohani dalam Perjanjian Lama. Pelayanan itu diteruskan sampai sekarang ini. Sewaktu saudara mempelajari kitab Perjanjian Lama, saudara akan mempelajari kebenaran-kebenaran ini yang diajarkan Allah kepada orang Israel dengan perantaraan Musa.

Hal Mengajar Diberkati

Pada waktu imam-imam mengikuti teladan Musa, Allah memberkati bangsa Israel. Hukum-hukum itu menunjukkan kepada bangsa Israel bagaimana mereka bisa hidup bersih dan sehat. Hukum-hukum itu juga menunjukkan bagaimana mereka harus mempersembahkan korban karena dosanya, bagaimana menyembah Allah, dan bagaimana memperlakukan satu sama lain. Semuanya ini penting untuk kebahagiaan mereka.

Musa mengatakan jika bangsa Israel melaksanakan hukum Taurat, maka bangsa-bangsa lain akan mengetahui bahwa mereka itu bijaksana. Dalam Ulangan 4:7,8 Musa berkata:

Sebab bangsa besar manakah yang mempunyai allah yang demikian dekat kepadanya seperti Tuhan, Allah kita, setiap kali kita memanggil kepada-Nya? Dan bangsa besar manakah yang mempunyai ketetapan dan peraturan demikian adil seperti seluruh hukum ini, yang kubentangkan kepadamu pada hari ini?

Ketika Yosafat menjadi raja Yehuda, ia berusaha melepyapkan penyembahan berhala. Untuk melihat apa yang dilakukannya terhadap penyembahan berhala itu bacalah II Tawarikh 17:7-9. Ke manakah Yosafat mengirimkan sekelompok orangnya? Apakah yang mereka lakukan ketika mereka sampai di sana?

Apakah saudara akan berusaha membujuk orang supaya menyembah Allah yang benar dengan membacakan mereka Alkitab? Orang-orang itu mengajarkan hukum Allah kepada rakyat di Yehuda. Ketika mereka melakukan hal itu, takut akan Tuhan menimpa semua bangsa yang di sekitarnya itu. Bangsa-bangsa lain itu bukannya memerangi Yosafat, tetapi malahan memberikan hadiah kepadanya.

Allah menepati janji-Nya. Ketika umat-Nya mengajar dan melaksanakan hukum-Nya, Allah memberkati mereka. Ia memelihara mereka di negeri mereka sendiri dan melindungi mereka terhadap musuh-musuhnya.



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 1 Pilihlah jawaban yang paling tepat di antara kedua jawaban dalam kurung, dan tulislah pada titik-titik ini.
 - a Siapakah orang Israel itu?

.....
(bangsa kafir/bangsa pilihan Allah)

- b Apakah yang diajarkan Allah kepada bangsa Israel dalam hukum-Nya?

.....
(Bagaimana jadi seperti bangsa lain/
Bagaimana hidup untuk Allah)

- c Apa yang terjadi pada bangsa Israel ketika imam-imam mengajarkan hukum Taurat?

.....
(Mereka selamat dari musuh-musuhnya/
Mereka lupa akan Allah)

- d Apabila saudara mempelajari kitab Perjanjian Lama, apakah yang saudara pelajari?

.....
(Hukum-hukum Allah/
Bagaimana menjadi seorang guru)



Cocokkan Jawaban Saudara

PARA PENGAJAR JALAN-JALAN ALLAH

Tujuan 2. *Menyebut akibat-akibatnya ketika bangsa Israel tidak melaksanakan hukum-hukum Allah.*

Hal Mengajar Dibutuhkan

Pengajaran sangat dibutuhkan dalam kehidupan bangsa Israel. Manusia pada zaman dahulu itu sama saja dengan manusia zaman sekarang. Sukar untuk selamanya melakukan hal yang benar. Mungkin kita ingin melakukan hal yang benar, namun kita justru melakukan yang salah. Kita lemah bila kita ingin menjadi kuat.

Samuel tahu bahwa hal ini terjadi pada bangsa Israel. Ia telah menjadi nabi dan hakim mereka selama bertahun-tahun. Kemudian orang Israel memutuskan untuk menjadi seperti bangsa-bangsa lain dan mempunyai seorang raja yang memerintah mereka. Sebenarnya Samuel tidak mau melakukan hal itu, namun ia mengangkat Saul sebagai raja.

Samuel tahu bahwa Israel masih memerlukan pengajaran lagi agar mereka hidup seperti yang dikehendaki Allah. Setelah Saul dinobatkan menjadi raja, Samuel mengatakan kepada orang Israel, “Mengenai aku, jauhlah dari padaku untuk berdosa kepada Tuhan dengan berhenti mendoakan kamu; aku akan mengajarkan kepadamu jalan yang baik dan lurus” (I Samuel 12:23).

Menginginkan sesuatu yang tidak dikehendaki Allah, seperti yang dilakukan orang Israel, adalah dosa. Kita harus ingat bahwa mempelajari hukum-hukum Allah akan menolong kita agar tidak berbuat dosa terhadap Allah. Daud berkata, “Dalam hatiku aku menyimpan janjiMu, supaya aku jangan berdosa terhadap Engkau” (Mazmur 119:11).

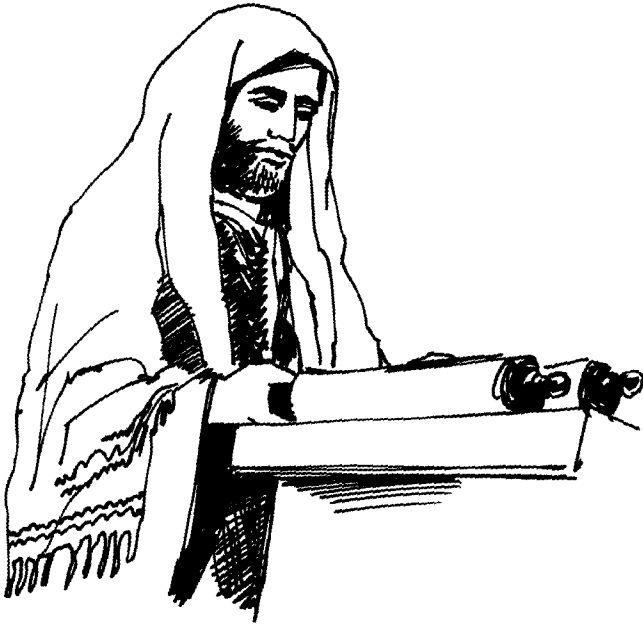
Hal Mengajar Ditolak

Orang Israel tidak selamanya taat kepada Allah. Adakalanya mereka menolak, atau berpaling dari hukum-hukum Allah. Mereka tidak mau lagi mendengarkan imam-imam yang mengajarkan hukum Taurat. Kalau mereka tidak taat, Allah tidak dapat memberkati mereka.

Yoas adalah contoh dari orang yang menolak hukum Allah. Alkitab menceritakan ketika Yoas menjadi raja Yehuda, “Yoas melakukan apa yang benar di mata Tuhan seumur hidupnya, selama imam Yoyada mengajar dia” (II Raja-raja 12:2). Tetapi ia tidak terus menaati ajaran imam yang baik itu.

Bacalah II Tawarikh 24:17-22 dalam Alkitab saudara. Lihatlah perubahan dalam hidup Yoas. Mengapa ia mengizinkan rakyatnya berhenti menyembah Allah dan balik kepada berhala? Apakah yang dilakukan Allah?

Yoas bukannya mendengarkan imam-imam yang mengajar hukum Allah, tetapi ia mendengarkan rakyatnya. Kare-



na Allah mengasihi mereka, maka Ia mengirim nabi-nabi untuk memperingatkan mereka. Lalu Yoas dan rakyatnya menyuruh membunuh imam itu.

Para imam dan nabi itu adalah guru yang diutus Allah untuk menolong orang-orang itu, tetapi Yoas tidak mau mendengar. Allah menghukum mereka karena mereka berbuat dosa. Ia membiarkan mereka dikalahkan dalam pertempuran dan Yoas terbunuh.

Mendengarkan pengajaran Firman Allah adalah penting. Kita perlu mengerti akan Firman Allah kalau kita ingin hidup seperti yang dikehendaki-Nya. Kalau kita menolak Firman-Nya, kita akan kehilangan berkat-Nya.



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 2** Lingkarilah huruf di depan tiap pernyataan yang benar.
- a Samuel ingin agar orang Israel memiliki seorang raja.
 - b Menurut pendapat Samuel Israel tidak lagi memerlukan pengajaran.
 - c Mengajar Firman Allah menolong kita agar tidak berbuat dosa terhadap Allah.
 - d Israel senantiasa mendengarkan imam-imam mengajar hukum Taurat.
 - e Yoas terbunuh karena ia menolak hukum Allah.
- 3** Kalau kita ingin hidup sama seperti yang dikehendaki Allah, maka penting bagi kita untuk
- a) hidup menurut hukum Taurat.
 - b) mendengarkan pengajaran Firman Allah.
 - c) melakukan apa yang dilakukan orang lain.

GURU YANG AGUNG

Tujuan 3. *Menguraikan bagaimana Yesus, Guru Agung itu, mengajar murid-murid-Nya untuk mengajar.*

Hal Mengajar Direncanakan

Yesus menganggap diri-Nya sendiri seorang guru. Ia selalu bersedia mengajar di rumah-rumah ibadat (gereja-gereja orang Yahudi) dan juga di banyak tempat lainnya. Keempat kitab Injil menceritakan kepada kita bahwa Yesus mengajar.



Yang Harus Saudara Kerjakan

4 Bacalah Matius 4:23, Lukas 6:6, Yohanes 7:14, kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan ini.

a Menurut ayat-ayat itu Yesus mengajar di manakah?

.....

b Pada hemat saudara mengapa semua kitab Injil menceritakan fakta ini tentang Yesus?

.....

Yesus memberitahukan murid-murid-Nya bahwa Ia seorang guru. Dalam percakapan-Nya yang terakhir dengan mereka sebelum kematian-Nya, Ia berkata, “Kamu menyebut Aku Guru dan Tuhan, dan katamu itu tepat, sebab memang Akulah Guru dan Tuhan” (Yohanes 13:13).

Yesus juga mengizinkan orang lain memanggil Dia Guru. Nikodemus datang kepada-Nya pada suatu malam dan berkata kepada-Nya, “Rabi, kami tahu, bahwa Engkau datang sebagai guru yang diutus Allah” (Yohanes 3:2). Yesus tidak mengatakan kepada Nikodemus bahwa ia salah. Malahan Ia berkata, “Aku berkata kepadamu, *sesungguhnya* jika seorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah” (Yohanes 3:3). Yesus berkata kepada Nikodemus bahwa sebagai guru, Ia berbicara yang benar.

Dalam pelayanan-Nya Yesus mengutamakan pengajaran. Pengajaran penting dalam pelayanan-Nya. Yesus bermaksud mengajar. Perkataan-Nya tidak kebetulan bersifat mengajar. Suatu hari ketika Yesus bercakap-cakap dengan orang Yahudi, Ia berkata, “Apa yang Kudengar daripada-Nya, itu yang Kukatakan kepada dunia” (Yohanes 8:26). Yesus mengatakan bahwa kata-kata-Nya itu berasal dari Bapa-Nya. Ia menaati rencana Allah untuk mengajar.

Orang-orang yang mendengar Yesus mengajar mengetahui ada sesuatu yang lain tentang pengajaran-Nya. Pada akhir Khotbah di Bukit, Matius menceritakan kepada kita,

Dan setelah Yesus mengakhiri perkataan ini, takjublah orang banyak itu mendengar pengajaran-Nya, sebab Ia mengajar mereka sebagai orang yang berkuasa, tidak seperti ahli-ahli Taurat mereka (Matius 7:28,29).

Cara mengajar-Nya dan apa yang dikatakan-Nya tentang diri-Nya sendiri menunjukkan Yesus menganggap diri-Nya sendiri sebagai guru. Namun, Ia lebih dari sekedar guru. Ia-lah Anak Allah, Juruselamat dunia.

Kalau hal mengajar itu penting bagi Yesus, itu harus penting bagi saudara dan saya juga. Ia adalah teladan kita.

Guru-guru Diajar

Kedua belas orang yang mengikut Yesus disebut murid. *Murid* artinya “pelajar”. Mereka belajar pada Yesus sementara mereka menyusur jalan-jalan yang berdebu di Palestina. Mereka belajar ketika melihat Yesus melakukan mujizat, dan mendengar ketika Yesus berbicara kepada orang banyak yang mengikut Dia. Kapanpun Yesus mengajar, murid-murid selalu ada di sana. Mereka mempelajari berita-Nya dan cara-cara-Nya.

Sebagian besar pelayanan Yesus kepada murid-murid ini adalah pelayanan mengajar. Setelah Yesus melakukan mujizat, atau setelah Ia melayani orang banyak dengan mengisahkan sebuah cerita, Ia membawa murid-murid-Nya ke suatu tempat yang sepi di mana mereka dapat berbicara dengan tenang.

Pada suatu hari Yesus menyembuhkan seorang anak laki-laki yang kerasukan roh jahat. Ketika Yesus dan murid-murid-Nya sendirian, bertanyalah murid-murid itu kepada-Nya mengapa mereka tidak dapat mengusir roh jahat itu. “Jenis ini tidak dapat diusir kecuali dengan berdoa,” jawab Yesus (Markus 9:29). Yesus menggunakan pertanyaan murid-murid-Nya sebagai kesempatan untuk mengajarkan sesuatu kepada mereka.

Kemudian Markus menceritakan kepada kita, “Yesus dan murid-murid-Nya berangkat dari situ dan melewati Galilea, dan Yesus tidak mau hal itu diketahui orang; sebab Ia sedang mengajar murid-murid-Nya” (Markus 9:30,31).

Yesus mengerti betapa pentingnya mengajar murid-murid itu. Dalam waktu dekat Ia akan menyerahkan pekerjaannya itu kepada mereka. Mereka perlu belajar banyak hal.

Ini lah caranya berita injil itu sampai kepada kita. Seseorang meneruskan Firman Allah itu kepada orang lain melalui

pengajaran. Sekarang ini adalah giliran *kita* untuk mengajar orang lain. Tetapi sebelum kita dapat mengajar orang lain kita harus belajar.

Kita mempunyai Firman-Nya, Alkitab, sebagai buku pelajaran. Di gereja kita juga mempunyai guru dan pendeta untuk mengajar kita. Sementara saudara belajar lebih banyak tentang nilai pengajaran, belajarliah sebanyak mungkin dari Alkitab dan dari pendeta saudara.



Yang Harus Saudara Kerjakan

Sebutkan tiga alasan mengapa Yesus dikenal sebagai guru oleh orang yang mengenal Dia.

- a
- b
- c

Lingkarilah huruf di samping tiap-tiap pernyataan yang benar.

- a Kedua belas orang yang mengikuti Yesus disebut murid.
- b Sebagai murid, mereka mempelajari berita-Nya dan cara-cara-Nya.
- c Menjadi murid berarti menjadi pengkhotbah.
- d Kita harus menjadi murid.

PARA PENGAJAR FIRMAN ALLAH

Tujuan 4. *Menerangkan pentingnya mengajar dalam zaman rasul.*

Pengajaran Diteruskan

Rasul-rasul percaya Yesus. Mereka menerima perintah-Nya untuk mengajar. Mereka mencontoh teladan-Nya. Karena mereka melakukan hal ini maka jemaat dalam kitab Kisah Para Rasul menjadi jemaat yang suka mengajar.

Sekalipun pemimpin-pemimpin agama Yahudi mendera dan melarang rasul-rasul itu mengajar lagi tentang Yesus, mereka masih tetap mengajar. Kitab Kisah Para Rasul mengatakan, “Dan setiap hari mereka melanjutkan pengajaran mereka di Bait Allah dan di rumah-rumah orang dan memberitakan Injil tentang Yesus yang adalah Mesias” (Kisah 5:42).

Paulus, yang merintis banyak jemaat, mempunyai pelayanan mengajar. Ia bersama dengan Barnabas tinggal selama setahun di Antiokhia. Selama di sana mereka mengajar orang-orang dalam gereja. Paulus tinggal di Korintus selama satu setengah tahun, sambil mengajarkan Firman Allah kepada orang banyak. Ia juga tinggal selama tiga tahun di Efesus, di mana ia mengajar orang-orang baik di rumah mereka maupun di muka umum.

Gereja yang mula-mula dibangun atas pengajaran dan khotbah. Rasul-rasul mengerti bahwa pentinglah orang-orang yang baru bertobat itu belajar tentang Yesus dan perintah-perintah-Nya.

Hal Mengajar Menguntungkan

Paulus menulis kepada jemaat di Korintus, “Dan Allah telah menetapkan beberapa orang dalam Jemaat: pertama sebagai rasul, kedua sebagai nabi, ketiga sebagai pengajar” (I Korintus 12:28).



Yang Harus Saudara Kerjakan

7 Bacalah kembali Efesus 4:11-12 dan jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

- a Apakah hal mengajar dicantumkan bersama dengan pelayanan-pelayanan lain?
- b Menurut Paulus, siapa yang mempunyai pelayanan mengajar?
- c Mengapa pelayanan-pelayanan ini diberikan?
.....

Dalam ayat ini pengajar dicantumkan bersama dengan gembala sidang. Gembala sidang saudara adalah pengajar saudara. Begitulah rencana Allah. Allah akan memberkati saudara sementara saudara belajar pada gembala saudara.

Hal mengajar itu menguntungkan. Itu menghasilkan jemaat-jemaat yang kuat dengan orang-orang Kristennya yang mengetahui dan mengerti Firman Allah. Orang-orang Kristen seperti itu membangun jemaat. Kitab Kisah Para Rasul menceritakan bagaimana jumlah orang Kristen bertambah sementara rasul-rasul terus berkhotbah dan mengajar tentang Yesus. Orang lain menjadi Kristen ketika mereka mendengar pengajaran firman Allah.

Apakah saudara ingin jemaat saudara berkembang? Apakah saudara ingin teman-teman dan kaum keluarga saudara menjadi Kristen? Pengajaran Firman Allah akan memungkinkan hal ini terjadi. Firman Allah membawa orang kepada Yesus. Itulah hal yang terbaik yang bisa kita lakukan untuk orang lain. Kita dapat mengajar mereka tentang Yesus.



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 8** Lingkarilah huruf di samping tiap pernyataan yang BENAR.
- a Rasul-rasul terus mengajar setelah Yesus kembali ke surga.
 - b Rasul-rasul berhenti mengajar ketika mereka didera dan disuruh berhenti.
 - c Paulus hanya berkhotbah dalam jemaat-jemaat yang dirintisnya.
 - d Allah memberikan pelayanan mengajar kepada jemaat.
 - e Gembala-gembala hendaknya jangan mengajar.
- 9** Bagaimana rencana Allah bagi pelayanan mengajar mempengaruhi hidup saudara?

.....

